

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu Penyakit degeneratif yang terjadi akibat penyempitan atau penghambatan pembuluh arteri yang mengalirkan darah ke otot jantung. Bila penyempitan semakin parah dapat terjadi serangan jantung (Ramandika, 2012).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencatat lebih dari 7 juta orang meninggal akibat PJK di seluruh dunia tahun 2010. Angka ini diperkirakan meningkat hingga 11 juta orang pada tahun 2022. Sedangkan di negara-negara Berkembang, Kematian karena Penyakit Kardiovaskuler diperkirakan meningkat 28 % per tahun. Di Indonesia hasil survei Kesehatan Nasional tahun 2010 menunjukkan 3 dari 1000 penduduk menderita PJK. Sampai tahun 2013, 40% dari seluruh kematian diakibatkan oleh PJK. Bahkan lebih dari 17 juta orang terdiagnosa sebagai penderita baru (Putra, 2014).

Penyakit jantung koroner sampai saat ini diyakini merupakan hasil akhir dari berbagai macam faktor. Salah satunya adalah ketidakseimbangan metabolisme lemak dalam tubuh. Peningkatan kadar kolesterol serum, trigliserida, kilomikron, perubahan kadar protein pengangkut lemak kolesterol *High Density Lipoprotein* dan *kolesterol Low Density Lipoprotein* yang selanjutnya disingkat dengan HDL dan LDL, akan menandai terjadinya ketidakseimbangan ini. Pada akhirnya menimbulkan penumpukan metabolit tertentu pada dinding pembuluh darah yang selanjutnya akan disebut plak aterosklerotik (Fadiah, 2017).

Kolesterol merupakan salah satu dari lemak atau senyawa lipid yang sejak

awal diyakini sebagai faktor percentus PJK dan Banyak penelitian yang membuktikan hal tersebut. Berdasarkan Laporan WHO tahun 2012 tercatat sebanyak 4,4 juta kematian akibat hiperkolesterol. Kadar kolesterol yang tinggi di dalam tubuh akibat dari mengkonsumsi makanan yang dapat menaikkan kadar kolesterol akan menyebabkan penyempitan dan pengerasan pembuluh darah atau di sebut juga aterosklerosis (Norhasimah, 2010).

Trigliserida adalah salah satu jenis lemak yang di bawa dalam aliran darah dan juga merupakan yang di simpan di dalam jaringan sebagai hasil konversi sebagian besar jenis lemak di dalam tubuh. Trigliserida yang ada di dalam darah manusia tidak hanya berasal dari makanan dan minuman yang dikonsumsi, melainkan juga dari hasil produksi yang di lakukan sendiri oleh tubuh sebagai sumber energi. Hal tersebut menyebabkan yang sering mengkonsumsi kalori melebihi jumlah yang di butuhkan oleh tubuhnya, akan berisiko memiliki kadar trigliserida tinggi (Siahaan, 2015).

Penyakit Jantung Koroner adalah suatu penyakit yang terjadi ketika ada penyumbatan parsial aliran darah ke jantung , masalah ini dapat berdampak pada penumpukan plak di arteri, sehingga aliran darah tak lancar dan mengakibatkan otot otot jantung tidak menerima oksigen dan nutrisi lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan otot otot jantung tak berfungsi dengan baik dalam melakukan tugasnya memompa darah keseluruh tubuh, sehingga otot jantung berhenti memompa maka akan timbul komplikasi yaitu serangan jantung atau bahkan gagal jantung (Risa, 2014).

Di Kabupaten Lamongan, penyakit jantung koroner tinggi tercatat 5.356

orang dari total diperiksa sebanyak 18.573 orang yang terdiri dari 1.747 orang laki-laki dari 5.781 orang diperiksa dan 3.609 orang perempuan dari 12.792 orang diperiksa (Kemenkes Kab. Lamongan, 2016).

Pemeriksaan profil lemak untuk penderita penyakit jantung koroner sudah sangat sering dilakukan di laboratorium-laboratorium. Pemeriksaan profil lemak ini bisa berdiri sendiri satu sama lain akan tetapi dapat juga merupakan hasil dari persamaan yang dilakukan setelah hasil dari profil lemak yang lain didapat, misalnya kadar HDL dan LDL bisa didapat setelah kadar kolesterol diperoleh dan dimasukkan ke persamaan tertentu. Sehingga diperoleh suatu hubungan yang konstan. Akan tetapi sampai saat ini sepengetahuan peneliti masih belum ada penelitian yang mencari adanya hubungan antara kenaikan kadar kolesterol dengan kadar trigliserida. Dengan uraian latar belakang diatas peneliti mengambil penelitian tentang hubungan antara kadar kolesterol dengan kadar trigliserida serum pada penderita penyakit jantung koroner sebagai judul penelitian

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
“Apakah kadar kolesterol darah berhubungan dengan kadar trigliserida darah pada penderita jantung koroner?”

1.3 Batasan Masalah

1. Penderita Jantung Koroner yang menjalani rawat jalan
2. Penderita Jantung koroner yang berada dalam wilayah kerja Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang bermakna antara kadar kolesterol serum dengan kadar trigliserida pada penderita penyakit jantung koroner.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis Kadar Kolesterol pada penderita Jantung Koroner
2. Menganalisis Kadar Trigliserida pada penderita Jantung Koroner
3. Menganalisa Hubungan Kadar Kolesterol dan Kadar Trigliserida Pada penderita Jantung Koroner

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan kemampuan melakukan penelitian tentang hubungan kadar kolesterol dengan kadar trigliserid pada penderita penyakit jantung koroner.

1.5.2 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang adanya hubungan antara kenaikan kadar Kolesterol serum dengan kadar trigliserida pada penderita penyakit jantung koroner dan sebagai langkah awal bagi penelitian - penelitian selanjutnya yang akan datang, baik bagi para peneliti tenaga medis maupun tenaga laboratorium.